

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Ruli Pratiwi
rulipratiwi9@gmail.com

V. Santi Paramita
santi.pramit@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of current ratio (RO), return on assets (ROA), and firm size of Bond Rating (PO) in non-financial companies in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016 either partially or simultaneously. This research uses quantitative approach with multiple regression analysis. Sampling technique used is purposive sampling method that produces 9 companies as research sample. The results of this study indicate that partially Return on Assets has a significant positive effect on the rating of Bonds. Current Ratio has significant negative effect on Bond Rating. Firm Size has no significant effect on the Bond Rating.

Keywords: *Bond Rating (PO), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Firm Size.*

1. PENDAHULUAN

Obligasi merupakan surat hutang jangka panjang yang diterbitkan perusahaan kepada pembeli obligasi (investor) dengan perjanjian untuk membayar kembali sejumlah bunga dan pokok utang pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan. Obligasi berbeda dengan saham, obligasi tidak memberikan hak kepemilikan tetapi sebagai surat utang. Obligasi umumnya mendapatkan bunga yang tetap yang disebut sebagai kupon, karena obligasi mendapatkan bunga yang besarnya tetap, maka obligasi termasuk dalam investasi pendapatan tetap. Obligasi yang diterbitkan pemerintah mempunyai risiko yang rendah karena kecilnya kemungkinan gagal bayar/tidak terbayar (*default*). Tetapi obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan (*corporate bonds*) mempunyai risiko gagal bayar yang beragam. Sehingga untuk mengetahui risiko tersebut investor harus mengetahui kualitas obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan melalui peringkat obligasi. Peringkat obligasi dapat digunakan sebagai proksi dari risiko obligasi. Peringkat obligasi (*bond rating*) merupakan simbol-simbol karakter yang diberikan oleh lembaga pemeringkat untuk menunjukkan risiko dari obligasi.

Obligasi perusahaan yang diterbitkan melalui penawaran umum wajib diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang terdaftar di BAPEPAM seperti PT PEFINDO atau PT Kasnic *Credit Rating* (Jogiyanto, 2013). Perusahaan pemeringkat yang mendominasi pasar saat ini PT PEFINDO yang fokus terhadap objek pemeringkat efek utang perusahaan. PT Pefindo merupakan perusahaan pemeringkat tertua dan terpercaya di Indonesia, Pefindo telah melakukan pemeringkatan terhadap surat-surat utang, termasuk obligasi dan obligasi sub-ordinasi konvensional, sukuk, MTN, KIK-EBA, dan reksa dana. (www.pefindo.com).

Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kinerja dan kualitas kredit dari perusahaan penerbit. Sehingga para investor sudah seharusnya memperhatikan peringkat obligasi karena peringkat obligasi tersebut memberikan manfaat untuk mengukur risiko dalam pembelian suatu obligasi. Seorang investor tidak hanya memiliki modal yang cukup tetapi juga memerlukan pengetahuan tentang obligasi dan menganalisis agar dapat memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi obligasi.

Fenomena terkait peringkat obligasi di Indonesia khususnya perusahaan obligasi terjadi pada beberapa emiten yang mengalami penurunan peringkat. Salah satunya PT Indofarma (Persero), Tbk. Pada Desember 2014 Pefindo menurunkan peringkat untuk PT Indofarma (Persero), Tbk. Perusahaan dan Medium Term Notes (MTN) I/2012 menjadi “_{id}B” dari “_{id}BB” dan masih menempatkan peringkat perusahaan pada “Credit Watch dengan implikasi negative”. Penurunan peringkat mencerminkan meningkatnya kekhawatiran Pefindo terhadap tekanan likuiditas yang dihadapi perusahaan untuk melunasi MTN I/2012 sebesar Rp. 210 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014. Per 11 Desember 2014, perusahaan memiliki posisi kas senilai Rp. 34,6 milyar dan total fasilitas kredit yang belum digunakan sebesar Rp. 34,0 milyar, yang tidak sepenuhnya dialokasikan untuk pelunasan MTN. Perusahaan sedang menunggu pembayaran dari piutang dagang, khususnya dari tender pemerintah, sebesar Rp. 391,2 milyar pada 11 Desember 2014 sebagai sumber utama dana untuk membayar MTN (www.pefindo.com).

2. TINJAUAN LITERATUR

Hubungan *Current Ratio* dengan Peringkat Obligasi

Menurut Sutrisno (2012:215) *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Kristinasari (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan akan semakin tinggi peringkat obligasi yang diberikan kepada perusahaan. *Current ratio* yang tinggi

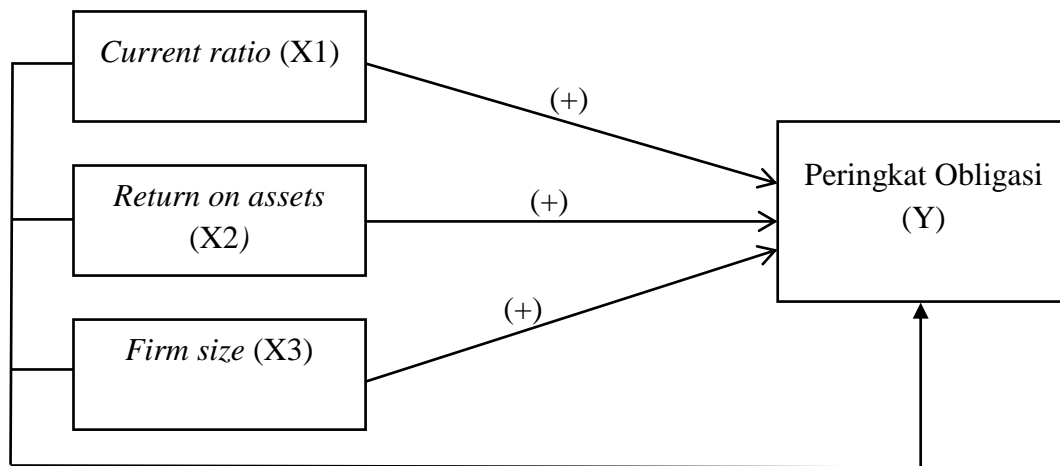
mengindikasikan obligasi pada perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *investment-grade*, karena dengan aset lancar yang lebih tinggi daripada hutang lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada investor tepat pada waktunya. Ketika tingkat *current ratio* tinggi maka perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban dalam membayar bunga obligasi maupun utang pokok pada saat jatuh tempo (Azani, 2017). Maka dapat disimpulkan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2015) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hubungan *Return on Assets* dengan Peringkat Obligasi

Menurut Sutrisno (2012:222) *return on assets* merupakan rasio keuntungan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* digunakan karena merupakan indikator yang baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Saputri (2016) menyatakan semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *return on assets*, maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar atau *default risk*. Semakin tinggi *return on assets*, memungkinkan perusahaan memperoleh peringkat yang semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016), menyatakan bahwa *return on assets*, berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Hubungan *Firm Size* dengan Peringkat Obligasi

Menurut Wijayanti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara.. Ukuran perusahaan (*firm size*) atau besar kecilnya perusahaan ini dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan karena aset yang merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan (Martinus, 2014).



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan paradigma penelitian di atas maka dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi
2. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
3. *Firm size* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.
4. *Current ratio*, *Return on assets*, *Firm size* secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia dan juga obligasi perusahaan yang diperingkat oleh PT. PEFINDO periode 2012-2016. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *sampling* dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *nonprobability sampling* bersifat *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik *sampling* yang digunakan, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Dalam melakukan pengolahan data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 FirmSize + e$$

Keterangan :

Y : Prediksi peringkat obligasi

- α : Angka konstanta yang menunjukkan nilai variabel Y pada saat X=0
 β_{1-3} : Koefisien arah regresi
 CR : *Current ratio*
 ROA : *Return on assets*
Firm Size : Ukuran perusahaan
e : *Standard Error*

Berhubung data peringkat obligasi berskala ordinal, diperlukan tranformasi data ke skala interval untuk memenuhi syarat persamaan regresi. Metode yang digunakan adalah MSI (*Method of Successive Interval*). MSI merupakan metode untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah data berbentuk interval maka model regresi dapat digunakan (Riduwan dan Engkos, 2011:30). Pengubahan data ordinal menjadi data interval dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft excel* yang dilengkapi dengan program *MSI STAT97.XLA* yang mengacu pada penelitian Sayekti dan Nugraha (2014). Rumus MSI yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut (Riduwan dan Engkos, 2011:34) :

$$Y = NS + [1 + \{NS_{\min}\}]$$

Keterangan:

- Y : Nilai transformasi
 NS : Nilai skala
 Nsmin :Nilai skala terendah

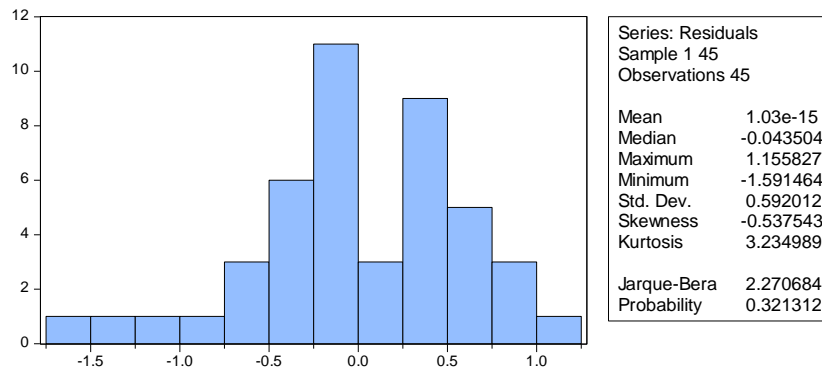
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Hasil Uji Normalitas

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan uji *Jarque-bera*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Berikut adalah hasil pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan probability:



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *jarque-bera* menunjukkan hasil probabilitas dengan nilai 0,321312 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya data berdistribusi normal karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,321 > 0,05$).

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi merupakan hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk menguji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *durbin-watson*. Hasil uji Autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut ini :

Durbin-Watson stat	0.887456
--------------------	----------

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 0.887. Maka data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena $-2 < 0.887 < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini memenuhi uji autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari suatu observasi ke observasi yang lain.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.308605	Prob. F(3,41)	0.8190
Obs*R-squared	0.993698	Prob. Chi-Square(3)	0.8028
Scaled explained SS	0.921813	Prob. Chi-Square(3)	0.8202

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai *Obs*R-squared* mempunyai nilai probabilitas Chi-square 0.8028 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0.8028 > 0,05). Dengan demikian, maka hipotesis nol (H0) diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika koefisien korelasi tidak ada nilai > 90 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi,

	CR	ROA	SIZE
CR	1.000000	0.422345	0.017723
ROA	0.422345	1.000000	0.446608
SIZE	0.017723	0.446608	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil tabel tersebut bahwa koefisien korelasi tidak ada yang lebih dari 0,90, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *return on assets* dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi.

Variable	Coefficient	t-Statistic	P-value	Keputusan
CR	-0.537426	-2.342738	0.0241	Ho ditolak
ROA	19.13692	5.511392	0.0000	Ho ditolak
SIZE	0.105787	1.350602	0.1842	Ho diterima
C	0.628787	0.815185	0.4197	
R ²	0.557265			
Adjusted R ²	0.524870			
F-statistic	17.20205			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan hasil estimasi yang diperlihatkan pada tabel diatas, maka spesifikasi model penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$PO = 0.628787 - 0.537426 CR + 19.13692ROA + 0.105787SIZE$$

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel *current ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.537 dengan nilai signifikansi $0.024 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik peringkat obligasi yang diberikan kepada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika *current ratio* meningkat maka peringkat obligasi akan turun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, dengan demikian perusahaan memiliki dana internal yang besar dan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk mengoperasikan dan mengembangkan perusahaannya. Perusahaan tidak memerlukan sumber pembiayaan obligasi sehingga tidak menerbitkan obligasi berikutnya. Kondisi ini mengakibatkan peringkat obligasi menjadi turun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2009), Kristinasari (2016), serta Dali, Sautma dan Mariana (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Variabel *return on assets* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 19.137 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Tingkat *return on assets* yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara *financial* akan mempengaruhi peringkat obligasi. Dengan tingkat *return on assets* yang terus meningkat maka kemungkinan perusahaan untuk gagal membayar kewajibannya semakin kecil karena perusahaan mempunyai jaminan untuk membayar kewajibannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Variabel *firm size* menunjukkan dengan nilai signifikansi $0.1842 < 0,05$ artinya secara parsial *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Tidak signifikannya hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena untuk melihat peringkat obligasi dalam perusahaan sebaiknya dilihat dari kewajiban atau hutangnya suatu perusahaan bukan dari total aset, karena peringkat obligasi terkait dengan informasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutangnya. Sehingga seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Firmsize* secara simultan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan $0.0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset* dan *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

Adapun untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menerangkan atau menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0.525 menunjukkan bahwa peringkat obligasi dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *return on asset* dan *firm size* sebesar 52,5 % dan sisanya 47,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji *Adjusted R Square* mampu mewakili rasio-rasio yang berpengaruh terhadap peringkat obligasi, karena selain rasio tersebut sering digunakan investor untuk melihat perkembangan suatu perusahaan, rasio-rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan sesuai dengan indikator peringkat obligasi yang melihat pada kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan analisis regresi berganda maka kesimpulan dari penelitian ini adalah *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. *Return on assets* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peringkat obligasi. *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat

obligasi. Variabel *current ratio*, *return on asset* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi. Selain itu, berdasarkan nilai *adjusted R square* sebesar 52,5 % menunjukkan bahwa variabel peringkat obligasi dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *return on assets* dan *firm size* sebesar 52,5 % dan sisanya 47,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti rasio keuangan yang belum diteliti atau diluar rasio keuangan seperti jaminan aset, umur obligasi dan *sinkin fund*. Kemudian sampel dalam penelitian dapat diperluas, agar dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang akurat. Bagi pihak investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk obligasi, perhatikan peringkat obligasi yang diperoleh perusahaan, agar investasi yang dilakukan memperoleh hasil yang optimal dan terhindar dari risiko gagal bayar serta memperhatikan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi pihak perusahaan penerbit obligasi atau manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan peringkat obligasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Khawaldeh, Abdullah. (2013). *Determinants and impact of internal credit rating. International Journal of Financial Research*. Vol. 4, No. 1, 120-131.
- Amalia, Ninik. (2013). *Pemeringkatan Obligasi PT PEFINDO: Berdasarkan Informasi Keuangan. Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2, 140-147.
- Azani, Khairunnisa dan Dillak. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Dan Non Perbankan Yang Diperingkat Oleh PT. Pefindo. e-Proceeding of Management*. Vol. 4, No. 1, 387-394.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesepuluh)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kustiyaningrum, Nuraina dan Wijaya. (2016). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol. 5, No. 1, 25-39.
- Martinus, dan Suryaningsih. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Produktivitas, dan Current Ratio Terhadap Peringkat Obligasi*. *Ultima Accounting*. Vol.6, No.2, 57-76.
- Nurmayanti, dan Setiawati. (2012). *Bond Rating Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan*. *Pekbis Jurnal*. Vol. 4, No. 2, 95-106.
- Pandutama, Arvian. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bei*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4, 82-87.

- Pardede, Henry Dunan. (2011). *Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik untuk Memprediksi Peringkat Obligasi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Murni Sadar. Vol. 1. 12-27.
- Riduwan, dan Kuncoro. (2011). *Cara Menggunakan dan Memaknai PATH ANALYSIS (Analisis Jalur)*. Bandung: ALFABETA
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Ni Made Sri Kristina, dan Bagus. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Leverage, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi pada Sektor Keuangan*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 8, 5041-5069.
- Sayekti, Mazdayani. W. D. dan Nugraha. Aida. (2014). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mandor Sadap Di PT Perkebunan Nusantara VII (PERSERO)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Vol. 2, No. 3, 295-300.
- Saputri dan Purbawangsa. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, No. 6, 3706-3705.
- Sihombing, Hengki Junius dan Rachmawati. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi KIAT. Vol.24, No. 1, 95-117.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi (Kedelapan)*. Yogyakarta: Ekonosia
- Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi) (Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius
- Veronica, Aries. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol.13, No. 2, 272-282.
- Widiyastuti, Tetty dan Khusniyah. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 12, No. 2, 269-278.
- Widiyastuti, Tetty. (2016). *Pengaruh Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Kompilek. Vol. 8, No. 1, 92-100.
- Winarno, Wing. Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Keempat)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanti, Indah. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 3, 2-14.
- www.ojk.com
- www.pefindo.com